

Pengaplikasian Teknik *Block Printing* dan *Tie Dye* dengan Inspirasi Motif Porselen Arsitektur Keraton Kanoman Pada Produk Fesyen *Womenswar*

Tasya Olivia Nanda¹, M. Sigit Ramadhan, S.Pd., M.Sn.²

Prodi Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif Universitas

Telkom, Bandung.

Tasyaoliv.to@gmail.com (Tasya Olivia Nanda), sigitrdhn@telkomuniversity.ac.id (M. Sigit Ramadhan, S.Pd., M.Sn.)

Abstract *Decorative textiles are a branch of creative arts that includes any method for applying color or design to a sheet of fabric in which there are several techniques for decorating cloth. The development of decorative textile techniques carried out by kana goods, shibotics and varoliwells by combining two decorative textile techniques in his works. Therefore, to provide a variety or new innovation it is necessary to incorporate decorative textile techniques to produce more explorative sheets of fabric. One of them, combining block printing and tie dye techniques to obtain a more explorative composition. With the making of a combination of block printing and tie dye techniques with motif inspiration from Knoman palace porcelain, where the motifs found of Kanoman palace porcelain were then distilled and recomposed so as to create new, more modern motifs and will be proven in textile materials into fashion products. Followed by material experiments, motives and compositions to visualize each block printing and tie dye character. exploration results are implemented into fashion ready to wear deluxe products with design references based on target market analysis, namely chinese women's clothing for formal and non formal events.*

Keywords *Decorative Textile Engineering, Block Printing, Tie Dye, Ready To Wear, Kanoman porcelain.*

Pendahuluan

Tekstil dekoratif menjadi cabang seni kreatif yang mencakup metode apapun untuk mengaplikasikan warna atau desain dan motif pada lembaran kain. Tekstil dekoratif diantaranya ada teknik *block printing*, *tie dye*, *freehand painting*, *silk screen printing*, dan batik [1]. Saat ini, semakin banyak brand atau desainer yang mencoba melakukan eksplorasi penggabungan beberapa teknik tekstil dekoratif, salah satunya adalah shibotik, sebuah brand *fashion* yang berfokus pada perpaduan batik dan shibori. Shibotik didirikan pada tahun 2014 oleh Putri Urfanny Nadhiroh, anak dari pemilik Rumah Batik Komar di Bandung. Shibotik menggabungkan teknik batik dengan teknik shibori atau yang biasa disebut dengan teknik tie dye.

Shibotik lahir dari kebosanan Putri terhadap batik yang kemudian memilih untuk mempelajari teknik shibori hingga digabungkan dengan batik menggunakan material yang terbuat dari kain serat alam. Shibotik menawarkan berbagai macam produk *ready to wear* pria dan wanita seperti *blouse*, *dress*, kemeja, celana, rok, dan outerwear dan menciptakan proses produksi dengan dua cara yaitu wardulin dan lindurwan. Adapula 4 dasar pembuatan motif yang digunakan seperti gulang, lipat, katcak, dan bitkat. Perpaduan batik dan shibori ini memberikan nilai lebih pada suatu pakaian, menurutnya perpaduan kedua teknik ini akan tampil beda tanpa mengurangi esensi batik. Ciri khas shibotik terdapat gradasi warna seperti efek lipatan pada kain. Contoh lainnya adalah tekstil desainer yang berasal dari Amerika yaitu Valoriwells. Valoriwells juga membuat penggabungan antara teknik *block printing* dan *tie dye* yang juga diaplikasikan pada lembaran kain. Motif yang disajikan adalah motif motif seperti hewan, tumbuhan dan makanan.

Salah satu teknik dalam tekstil dekoratif adalah teknik *block printing*. *Block printing* adalah teknik pemberian warna pada permukaan kain sesuai motif dengan menggunakan cetakan yang terbuat dari kayu atau logam tembaga dengan bagian motif yang menonjol. Dalam beberapa tekstil dekoratif, diantaranya ada teknik *tie dye* yang merupakan salah satu teknik atau cara pemberian motif diatas kain yang dilakukan dengan cara megisi kain, melipat kain dan mengikat kain dengan cara tertentu, kemudian mencelup pada larutan zat warna sehingga akan terjadi reaksi antara serat tekstil dan zat warna itu sendiri. Tali berfungsi sama halnya dengan malam yakni untuk menutup bagian yang tidak terkena warna.

Penggabungan teknik tekstil dekoratif berpotensi untuk menghasilkan lembaran kain yang lebih eksploratif. Dalam pengaplikasiannya, diperlukan sebuah motif yang dapat mendukung agar hasil kedua teknik tersebut optimal dan memunculkan karakternya masing masing. Maka dari itu, penulis akan mengaplikasikan motif yang terinspirasi dari porselen yang ada pada arsitektur keraton Kanoman. Salah

satu keunikan porselen tersebut adalah objek yang bervariasi seperti Flora dan Fauna, pemandangan alam, cerita alkitab, dan tulisan kaligrafi arab. Menurut hasil observasi, porselen merupakan cenderamata dari Cina untuk Cirebon karena adanya perkawinan antara Ong Tin dan Sunan Gunung Djati.

Metode Penelitian

Metode yang dipakai Peneliti untuk membuat penelitian ini berupa metode kualitatif dengan metode pengumpulan data :

1. Studi Literatur

Dalam melakukan pengumpulan data dengan cara mencari beberapa referensi di beberapa perpustakaan, jurnal, e-jurnal, laporan tugas akhir, dan internet dalam mengenai teknik *block printing* dan *tie dye*, dan peninggalan keraton Kanoman.

2. Wawancara

Penulis melakukan wawancara dengan salah satu keluarga keraton dan pada pemilik studio *block printing* untuk mendapatkan data mengenai teknik *block printing* dan peninggalan porselen di keraton Kanoman.

3. Eksperimen

Penulis melakukan eksperimen dengan menggabungkan teknik *tie dye* dan *block printing*.

4. Observasi

Untuk memperoleh data, penulis melakukan observasi lapangan secara langsung, tempat observasi yang dilakukan adalah di studio *block printing* dan keraton Kanoman Cirebon yang hasilnya akan digunakan untuk perancangan.

Block Printing

Block printing merupakan teknik pencapan dari Cina pada awal abad ke-3 dan berkembang ke seluruh dunia. Namun, teknik *block printing* yang lebih dikenal yang berasal dari India [2]. Dari hasil wawancara pada salah satu studio *block printing* di Bandung, material yang paling sering digunakan adalah kertas. *Block printing* banyak diaplikasikan untuk keperluan membuat karya seni grafis seperti poster, zine dan untuk kebutuhan produk seperti benda pakai atau aksesoris. Dalam teknik pembuatannya, pewarnaan *block printing* dibagi menjadi tiga yaitu *direct*, *resist*, *discharge* [2]. Teknik *block printing* itu sendiri terdiri dari berbagai macam diantaranya : pencapan blok (*block printing*), pencapan kasa (*screen printing*), pencapan roll (*roller printing*), pencapan semprot (*spray printing*). Pencapan rotary (*rotary printing*). Pencapan flock (*flock printing*), pencapan alih (*transfer printing*), pencapan ferotin (*ferotone printing*) dan batik. [5].

Hasil dan Paembahasan

Dari beberapa jenis pencapan diatas, teknik *block printing* merupakan teknik yang paling sederhana, pencapan blok (*block printing*) adalah teknik pemberian warna pada permukaan kain sesuai motif dengan menggunakan cetakan yang terbuat dari kayu atau logam tembaga dengan cetakan yang menonjol [4].

Tie Dye

Tie dye atau dikenal dengan ikat celup merupakan salah satu teknik mewarnai kain dengan cara mengikat kain dengan cara tertentu sebelum dilakukan pencelupan. Kemudian mencelup pada larutan zat warna sehingga akan terjadi reaksi antara serat tekstil dan zat warna itu sendiri. Tali sama halnya dengan malam yakni untuk menutup bagian yang di ikat (Dewi, 2010:1).

Teknik ini berasal dari Tiongkok yang kemudian berkembang sampai ke India, Afrika Barat dan wilayah wilayah Nusantara. Teknik *tie dye* diperkenalkan ke Nusantara oleh orang-orang India melalui misi perdagangan. Penggunaan teknik celup ikat antara lain di Sumatra, khususnya di Palembang Kalimantan Selatan, Jawa dan Bali.

tie dye juga tergolong sebagai kerajinan batik karena memakai teknik halang rintang sama seperti proses membatik tulis dan batik cap. Hanya saja yang membedakan antara batik tulis dengan batik cap yaitu pada perintangannya, perintang warna pada *tie dye* tidak menggunakan malam, tetapi menggunakan tali-tali. Bahan perintang yang digunakan yaitu yang terbuat dari bahan sintesis dengan tujuan agar warna tidak masuk pada kain yang diikat serta kualitas benang yang digunakan harus yang kuat dan tidak gampang putus sehingga dapat membentuk motif sesuai dengan yang diinginkan. *Tie dye* banyak diaplikasikan ke berbagai macam produk *fashion* dan berkaitan erat dengan teknik dan motif yang terus berkembang. *Tie dye* merupakan suatu warisan budaya yang sudah lama ada sejak zaman dahulu yang mempunyai motif-motif yang sangat beragam dengan teknik pengikatan yang berbeda-beda pula [7].

Dasar dari latar belakang perancangan yaitu masih jarang ditemui penggabungan 2 teknik tekstil dekoratif yang diantaranya teknik *block printing* dan *tie dye*. Setelah melakukan eksplorasi dan melihat hasil dari teknik tersebut optimal. Hasil dari pengaplikasian dua teknik tersebut dengan inspirasi motif porselen arsitektur keraton Kanoman akan diaplikasikan pada lembaran kain dengan serat alam dan selanjutnya akan dijadikan sebuah produk pembuktian berupa busana *ready-to-wear deluxe*.

Konsep Moodboard



Gambar 1. Konsep *Imageboard*
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Moodboard dirancang dengan inspirasi *block printing* dan *tie dye*, dengan menggunakan motif yang terinspirasi dari porselen yang ada pada arsitektur keraton Kanoman. Dalam pemilihan warna menyesuaikan dengan warna-warna yang terdapat pada warna paling dominan yang ada pada arsitektur keraton Kanoman.

Konsep Lifestyle Board



Gambar 2. Konsep *Lifestyle Board*
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Dalam konsep *Lifestyle board* disusun berdasarkan

analisa *costomer profile* yang diajukan sebagai target market dengan inspirasi motif dari porselen arsitektur keraton Kanoman. Berdasarkan sifat dari target market yang memiliki karakteristik yang serupa. Konsep produk yang dibuat berupa fesyen *ready to wear deluxe*.

Hasil Eksplorasi



Gambar 3. Stilasi Motif
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Setelah melakukan beberapa eksplorasi stilasi motif, melalui pertimbangan jenis motif, ketebalan hingga ukuran garis, maka hasil yang paling memungkinkan untuk direalisasikan menjadi cetakan *block* yaitu keempat motif flora.

Table 1. Tabel Eksplorasi

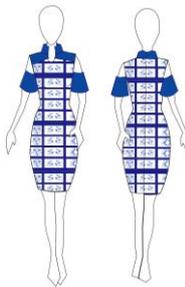
No.	Gambar	Material dan Teknik	
1.		- Kain linen look - Pewarna <i>waterbase GL</i> . - pewarna Naphthol. - teknik <i>block printing</i> dan <i>tie dye</i> .	Motif yang dihasilkan sudah mulai optimal dengan menggunakan kain linen look, motif yang dihasilkan juga sudah cukup optimal dan warna meresap dengan baik.
2.		- - Kain linen look - Pewarna <i>waterbase GL</i> . - pewarna Naphthol. - teknik <i>block printing</i> dan <i>tie dye</i> .	Menggunakan perintang pipa paralon menghasilkan motif yang sesuai dengan

			keinginan. Juga pewarnaan menggunakan Naphthol meresap ke kain dengan baik. Pewarna GL water base menghasilkan warna yang cukup pekat sehingga motif terlihat baik dan rapih.
3.		- Kain linen look - Pewarna <i>waterbase GL</i> . - pewarna Naphthol. - teknik <i>block printing</i> dan <i>tie dye</i> .	Menggunakan an perintang akrilik berbentuk persegi panjang menghasilkan motif yang sesuai dengan keinginan. Juga pewarnaan menggunakan Naphthol meresap ke kain dengan baik. Pewarna GL water base menghasilkan warna yang cukup pekat sehingga motif terlihat baik dan rapih.

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil eksplorasi yang terpilih akan diaplikasikan pada lembaran kain yang kemudian akan diwujudkan sebagai produk pembuktian berupa busana *ready-to-wear deluxe*.

Sketsa Produk

Berdasarkan eksplorasi yang telah dipilih, berikut adalah sketsa produk busana *ready to wear duluxe*/ sketsa terpilih yang akan di wujudkan/ di visualisasikan.



Gambar 4. Sketsa Produk

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Sketsa Produk

1. Brand

Nama yang diusung untuk brand pada pengkaryaan ini adalah “Shiblo” yang artinya penggabungan dari SHIbori dan BLOck *printing*. dimana motif terinspirasi dari porselen yang ada pada arsitektur keraton Kanoman. Shiblo menggunakan motif flora karena flora motif paling menonjol yang ada pada keraton Kanoman dengan warnanyang mengikuti ciri khas yang ditonjolkan untuk menghasilkan sebuah karya berupa produk fesyen yang akan menjadikan sebuah brand.

2. Logo

SHIBLO

Gambar 5. Logo

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

3. Label dan hangtag

Label dan *Hangtag* adalah salah satu kelengkapan dalam konsep *merchandise* pada sebuah *brand*. Pada desain *hangtag* menampilkan logo dan nama koleksi itu sendiri.



Gambar 6. Label dan Hangtag

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

thankyou for order
enjoy your day with shiblo :)

Gambar 7. Greeting Card dan After-care Instruction

Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

4. Packaging



Gambar 8. Packaging

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2019

Visualisasi Produk



Gambar 9. Visualisasi Produk
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2019)

Produk ini menggunakan material kain katun linen look dengan menggunakan motif yang terinspirasi dari porselen pada arsitektur keraton Kanoman. Dengan menggabungkan teknik *block printing* dan *tie dye*. Motif diterapkan di beberapa busana sesuai dengan desain yang dibuat.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan melalui beberapa metode penelitian, tinjauan pustaka dan eksperimental, hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya perkembangan pada teknik tekstil dekoratif, yaitu penggabungan 2 teknik *block printing* dan *tie dye* yang berpotensi untuk di aplikasikan pada material tekstil untuk dilanjutkan pada perancangan busana. Serta memperkenalkan kembali teknik *block printing* yang kini belum banyak dikenal di Indonesia.

2. Berdasarkan hasil eksplorasi awal, teknik *block printing* menggunakan kayu mdf masih kurang optimal untuk digunakan berulang kali atau terus menerus pada proses eksplorasi ini. Adanya hasil dari eksplorasi lanjutan penulis dapat mengetahui apa saja material yang dapat mencapai detail detail dan menghasilkan visualisasi yang optimal sehingga hasil yang didapat menjadi lebih menarik dan saling mendukung. Misalnya, material tekstil menggunakan serat alam, pencapan blok menggunakan akrilik dan pewarnaan menggunakan GL.

Berdasarkan hasil eksplorasi awal, teknik *tie dye* dengan pewarnaan dylon & wantex menghasilkan warna yang kurang optimal dan kurang meresap dengan baik pada material tekstil, sehingga dengan hasil dari eksplorasi lanjutan yang terpilih pewarnaan menggunakan Naphthol yang sangat optimal sehingga warna meresap dengan baik.

3. Hasil eksplorasi terpilih menunjukkan bahwa proses penggabungan 2 teknik cukup rumit dan membutuhkan proses yang panjang. Penerapan dari perancangan motif *block printing* dan *tie dye* yang terinspirasi dari motif porselen keraton Kanoman pada produk tekstil untuk menopang motif pemilihan busana *ready to wear deluxe*. Adapula dari segi warna untuk menyesuaikan warna-warna porselen yang paling banyak berada di keraton Kanoman yaitu warna Biru. Produk *fashion* ini ditujukan untuk kalangan menengah ke atas.

SUMBER

- [1] J.Kafka, Francis. (1959) *The hand decoration of fabrics*.
- [2] Ganguly, Debojyoti (2013) *A brief studies on block printing process in India*.
- [3] Hapsari, Monica (2013) *houte couture vs ready to wear*.
- [4] Steel (2005) *Fashion Theory: The Journal of Dress, Body and Culture*.
- [5] Kusrianto, Adi (2013) batik, filosofi, motif, dan kegunaannya.
- [6] Setyawi, Puspita (2014) perancangan motif tekstil dengan teknik *tie dye* untuk scarf
- [7] Djoemena, Nian (1990) inovasi perancangan motif *tie dye*.
- [8] Sunarto, Adi (2008) teknik pencelupan dan pencapan.
- [9] Steel (2005) *Fashion Theory: The Journal of Dress, Body and Culture*.
- [10] Osta, Azzi (2018) *Ready to wear collection at Paris Fashion Week*.